



Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026

Lasro Putra Lubis¹, Rida Gultom², Hasudungan Simatupang³, Oloria Malau⁴,
Tahadodo Waruwu⁵

¹Student, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung
^{2,3,4,5}Lecturer, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: putralasrolubis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hipotesa penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga yaitu sebanyak 200 Orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sample yaitu sebanyak 34 orang. Instrumen penelitian berupa angket dan soal tes. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung} = 0,573 > r_{tabel} = 0,339$ dan $t_{hitung} = 3,955 > t_{tabel} = 2,037$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. b) Persamaan regresi $\hat{Y} = 47,549 + 0,590X$. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 32,83%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 15,63 > F_{tabel} = 3,29$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Two Stay Two Stray* (TS-TS), Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil dalam melakukan sesuatu. Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang tidak terlepas dari sejarah peradaban manusia dimasa lalu sebagai pembelajaran didalam kehidupan masa sekarang dan untuk mempersiapkan diri dikehidupan yang akan datang. Menurut Martin Luther yang dikutip dalam buku Harianto mengatakan: PAK adalah Pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka dan bersukacita dalam iman Yesus Kristus yang memerdekakan (Harianto, 2012). Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus mudah dipahami oleh siswa maka perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang sangat bermanfaat dalam memperjelas materi. Namun pada kenyataannya kebanyakan siswa kurang tertarik belajar PAK dan budi pekerti, oleh sebab itu guru PAK harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki ketertarikan dan merasa senang dalam belajar, sehingga siswa memahami materi yang disampaikan, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai suatu tujuan tersebut adalah diantaranya guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Anak didik harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari guru. Untuk itu seorang guru perlu mempunyai cara, metode, strategi dan model dalam mengajar, agar pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada anak didik dapat berhasil dengan baik, salah satunya ialah dengan penggunaan model pembelajaran. Ada beberapa model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru dalam pendidikan untuk digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat dijadikan pedoman bagi pengajar untuk pelaksanaan kegiatan mengajar, contohnya adalah *Two Stay Two Stray* (TS-TS), Menurut Karunia Eka model pembelajaran *Two Stay Two stray* (TS-TS) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, dimana ada dua anggota kelompok yang tinggal dan ada dua anggota kelompok yang bertamu (Yudhanegara, 2019).

Menurut Riestiani dan Yadi Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat berdampak untuk merubah hasil belajar siswa (Kadriandi & Ruyadi, 2017). Model pembelajaran *two stay two stray* (TS- TS) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertukar pengetahuan, pengalaman, hasil diskusi antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Dengan tujuan saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih untuk bersosialisasi. Mendukung pendapat ini, Susanto menyatakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu (Susanto, 2019). Berdasarkan pengamatan di kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara, peneliti melihat bahwa siswa memiliki nilai belajar PAK dan budi pekerti yang rendah. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang terlihat bosan dan tidak senang

mengikuti pembelajaran, dan siswa tidak menaruh perhatian ketika guru menjelaskan pembelajaran dan terkesan bermain-main. Dengan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yang mengajak siswa untuk berkegiatan dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan tertarik dengan mata pelajaran PAK dan budi pekerti, siswa lebih senang mengikuti pembelajaran tersebut karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, dan siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha menyelesaikan persoalannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026”.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan serta menemukan kebenaran mengenai suatu fenomena yang diteliti. Melalui kegiatan penelitian, peneliti dapat melakukan pengamatan, pengumpulan data, serta analisis terhadap objek tertentu sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman baru yang didasarkan pada fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan suatu masalah, tetapi juga sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui prosedur yang terencana dan terstruktur (Sugiyono, 2018). Menurut Sugiyono, metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan atau menjelaskan kondisi data yang telah terkumpul tanpa bermaksud melakukan generalisasi yang luas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Garoga, Kabupaten Tapanuli Utara. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti menemukan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa masih tergolong rendah dan diduga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang belum optimal. Selain itu, lokasi penelitian relatif mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan penelitian baik dari segi waktu maupun biaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII pada Tahun Pembelajaran 2025/2026. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung dari bulan Januari hingga Agustus 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Konsep Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS)

Dalam proses pendidikan di sekolah, salah satu tugas utama guru adalah memberikan pengajaran yang mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan,

dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Proses pembelajaran tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menuntut adanya strategi yang tepat agar siswa dapat memahami dan menguasai materi yang dipelajari secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan pendekatan, metode, strategi, maupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Salah satu komponen penting yang berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui model pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya menggambarkan suatu pola atau rencana yang digunakan oleh guru untuk mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik. Model ini tidak hanya berkaitan dengan teknik penyampaian materi, tetapi juga mencakup struktur kegiatan belajar, interaksi antara guru dan siswa, serta pengelolaan lingkungan belajar. Joyce dan Weil menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, serta membimbing proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan kata lain, model pembelajaran membantu guru dalam mengorganisasikan kegiatan belajar agar berlangsung secara efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik. Dalam praktik pendidikan, terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga guru perlu mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memilih model yang akan diterapkan. Beberapa contoh model pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain model *Picture and Picture*, *Jigsaw*, *Think Pair and Share*, *Take and Give*, serta berbagai model pembelajaran kooperatif lainnya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* atau yang sering disingkat dengan TS-TS.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kegiatan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Model ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berbagi informasi dan pengalaman dengan kelompok lain melalui proses saling bertukar kunjungan. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat orang anggota. Setelah melakukan diskusi dalam kelompoknya, dua orang anggota akan tetap berada di kelompok sebagai tuan rumah, sedangkan dua orang anggota lainnya akan berkunjung ke kelompok lain sebagai tamu. Melalui proses kunjungan tersebut, siswa dapat saling bertukar informasi, membandingkan hasil diskusi, serta memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari. Karunia Eka menyatakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Dalam model ini, dua anggota kelompok bertugas untuk tinggal di

kelompoknya dan menjelaskan hasil diskusi kepada tamu, sementara dua anggota lainnya bertugas untuk mengunjungi kelompok lain dan mengumpulkan informasi tambahan. Proses tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan secara aktif antar kelompok sehingga siswa tidak hanya belajar dari anggota kelompoknya sendiri, tetapi juga dari kelompok lain. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Anita Lie yang menjelaskan bahwa struktur *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kerja mereka kepada kelompok lain. Dengan adanya kegiatan bertamu dan menerima tamu, siswa didorong untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Siswa yang bertugas sebagai tuan rumah harus mampu menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dengan baik, sedangkan siswa yang bertugas sebagai tamu harus mampu menyimak penjelasan dari kelompok lain serta mencatat informasi penting yang diperoleh. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis karena melibatkan interaksi yang intensif antar siswa. Selain itu, Suyatno juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain melalui kegiatan diskusi dan kunjungan kelompok. Dalam model ini, kegiatan pembelajaran dimulai dengan kerja kelompok untuk membahas suatu permasalahan tertentu. Setelah diskusi selesai, dua anggota kelompok bertamu ke kelompok lain untuk memperoleh informasi tambahan, sementara dua anggota lainnya tetap berada di kelompok untuk menerima tamu dan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Setelah kegiatan kunjungan selesai, siswa kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan kembali informasi yang diperoleh sebelum akhirnya menyusun laporan hasil diskusi kelompok. Melalui kegiatan tersebut, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta menghargai pendapat orang lain. Siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan sistematis ketika menjelaskan hasil diskusi kelompoknya kepada tamu. Di sisi lain, siswa yang berkunjung ke kelompok lain juga belajar untuk mendengarkan dengan baik, mencatat informasi penting, serta mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal yang belum dipahami. Dengan demikian, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Siswa tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, berbagi informasi, dan bertukar gagasan dengan teman-temannya. Interaksi yang terjadi antar siswa dalam model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dan pertukaran informasi antar kelompok. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan cara saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Melalui kegiatan bertamu dan menerima tamu, siswa dapat memperluas wawasan mereka serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus

mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Prosedur dan Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS)

Keberhasilan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh langkah-langkah pelaksanaan yang sistematis dan terencana. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus memahami dengan baik tahapan-tahapan dalam model ini agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memperoleh manfaat maksimal dari interaksi yang terjadi dalam kelompok. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dimulai dengan penyampaian tujuan dan indikator pembelajaran kepada siswa. Pada tahap awal ini, guru menjelaskan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran memiliki peranan penting karena dapat memberikan gambaran kepada siswa mengenai arah dan fokus kegiatan belajar yang akan dilakukan. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, siswa diharapkan memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengikuti proses pembelajaran serta memahami apa yang harus mereka capai setelah kegiatan belajar selesai.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kemudian menjelaskan materi pelajaran dengan menggali pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi baru yang akan dipelajari. Melalui proses tersebut, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang disampaikan karena mereka memiliki dasar pengetahuan yang relevan. Selanjutnya, guru menjelaskan tata cara pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* agar siswa memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam kelompok. Pada tahap berikutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat orang anggota. Pembentukan kelompok biasanya dilakukan secara heterogen dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan akademik, latar belakang sosial, maupun karakteristik siswa. Pengelompokan yang heterogen bertujuan untuk menciptakan kerja sama yang saling melengkapi sehingga setiap anggota kelompok dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas atau permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok melalui kegiatan diskusi. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa bekerja sama untuk memahami materi pelajaran serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat, memberikan saran, serta berdiskusi dengan teman-temannya. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi. Setelah diskusi kelompok selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan *Two Stay Two Stray*. Dalam kegiatan ini, dua anggota dari setiap kelompok bertugas untuk meninggalkan kelompoknya dan berkunjung ke kelompok lain. Sementara itu, dua anggota yang tetap berada di kelompok berperan sebagai tuan rumah yang bertugas menjelaskan hasil diskusi kelompoknya kepada tamu yang datang. Proses kunjungan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi tambahan dari kelompok lain sekaligus membandingkan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Siswa

yang bertugas sebagai tamu harus mencatat informasi penting yang diperoleh dari kelompok yang dikunjungi. Setelah kegiatan kunjungan selesai, mereka kembali ke kelompok asal untuk melaporkan temuan yang diperoleh selama bertamu. Informasi tersebut kemudian didiskusikan kembali oleh seluruh anggota kelompok untuk menyempurnakan hasil diskusi mereka. Dengan demikian, setiap kelompok dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai materi yang dipelajari.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok. Dalam tahap ini, setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kegiatan presentasi memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang lebih luas antar kelompok. Siswa dari kelompok lain dapat memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun saran terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan. Guru kemudian memberikan penjelasan tambahan serta mengarahkan diskusi agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan terstruktur.

Setelah kegiatan presentasi selesai, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray*. Melalui refleksi ini, siswa dapat menyampaikan pendapat mereka mengenai kelebihan maupun kendala yang mereka alami selama proses pembelajaran. Tahap terakhir dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Guru dapat memberikan kuis, tugas individu, maupun tugas kelompok sebagai bentuk evaluasi. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran sekaligus memberikan umpan balik kepada siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan hasil belajar yang baik. Pemberian penghargaan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penghargaan, siswa akan merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan sehingga mereka terdorong untuk terus meningkatkan prestasi belajar. Berdasarkan berbagai tahapan tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama, komunikasi, dan pertukaran informasi antar siswa. Penerapan model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh siswa sebab adanya proses pembelajaran di dalam kelas dilihat dari nilai nilai yang didapatkan siswa terutama pada pengetahuannya, keterampilan dan sikap. Serta segala kegiatan yang dilakukan siswa mendapatkan nilai hasil yang baik atau yang buruk. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diinginkan guru dilakukan evaluasi atau penilaian oleh guru untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa atas proses belajar yang dilakukannya. Ada dua jenis faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar, seperti faktor psikologis dan kelelahan fisik. Kemudian faktor eksternal yang berasal dari luar diri

siswa, seperti faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. Latar belakang budaya, tingkat pendidikan, atau kebiasaan keluarga, faktor sekolah (termasuk metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru- murid, hubungan siswa-siswi, disiplin sekolah. Dan waktu sekolah, standar pelajaran, faktor masyarakat (aktivitas siswa dalam masyarakat, media massa, teman dan bentuk kehidupan masyarakat).

Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Dalam penggunaan model ini diharapkan siswa dapat mengupayakan peningkatan kerja sama yaitu dengan adanya siswa yang bertamu ke kelompok lain dan memacu siswa untuk berbicara dan bertanya. Begitu pula dengan siswa yang tinggal ditempat, terpacu untuk mengutarakan pendapatnya mengenai bahan diskusi yang sebelumnya telah didiskusikan dengan kelompoknya. Kegiatan tersebut akan mengharuskan terjadinya interaksi untuk saling bertukar pendapat antar siswa yang bertamu dengan siswa yang tinggal ditempat untuk menyelesaikan masalah yang didiskusikan. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). TSTS dapat meningkatkan hasil belajar karena dalam pembelajaran memanfaatkan rasa ingin tahu, tantangan, keterlibatan siswa, dan otonomi siswa. Sebagian besar aktivitas di dalam kelas dilaksanakan oleh siswa. Guru lebih bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Dalam pembelajaran TSTS siswa akan dihadapkan pada masalah yang menantang siswa untuk terdorong dalam menyelesaikan tugas diskusi dan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu dalam pembelajaran TSTS akan meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan sesama kelompok untuk memperoleh hasil terbaik. TSTS dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan di dalam pembelajaran TSTS siswa akan dihadapkan pada masalah yang harus diselesaikan, sehingga siswa akan serius untuk memecahkan masalah tersebut dengan benar. Selain itu, dalam pembelajaran TSTS, siswa bukan hanya bekerja sama dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok lain, sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) diketahui angket dengan pencapaian tertinggi adalah angket nomor 1 dengan skor 118 dengan nilai rata-rata 3,47 yaitu guru PAK sering memberitahukan materi pelajaran yang akan dipelajari. Sementara angket dengan nilai terendah dari item yang lain adalah angket nomor 11 dengan skor 102 dan nilai rata-rata 3,00 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa siswa kadang-kadang mampu untuk bertamu ke kelompok lain, dan yang tinggal memberi hasil diskusi mereka kepada kelompok yang bertamu. Rata-rata keseluruhan pencapaian untuk model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah 3,23 artinya guru PAK sering menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diketahui soal tes yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-15 item soal tentang hasil belajar siswa adalah nomor 25 dengan skor 33 dan nilai rata-rata 0,97. Sementara nilai bobot terendah dari ke-15 item soal tes adalah nomor 33 dengan skor 26 dan nilai rata-rata 0,76. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk hasil belajar siswa adalah 0,86 artinya hasil belajar siswa telah tercapai dengan baik dalam pembelajaran. Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy}=0,573$. Nilai r_{hitung}

dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=34)$ yaitu 0,339. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,573 > r_{tabel}=0,339$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung}=3,955$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk pembilang $\alpha=0,05$ dan dk penyebut $n-2=34-2=32$ yaitu 2,037. Diperoleh perbandingan $t_{hitung}=3,955 > t_{tabel}=2,037$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 47,549 + 0,590 X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=47,549 maka untuk setiap penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebesar 0,590 dari nilai satuan variabel X. b) Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2=0,3283$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3283 \times 100\% = 32,83\%$ dan 67,17% dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang dijelaskan pada kajian pustaka. Hal ini juga dibuktikan dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=15,63$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-2=34-2=32$ yaitu 3,29. Dengan demikian $F_{hitung}=15,63 > F_{tabel}=3,29$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Two Stay Two stray* (TS-TS) adalah model yang dapat melatih siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Dalam penggunaan model ini diharapkan siswa dapat mengupayakan peningkatan keterampilan berdiskusi yaitu dengan adanya siswa yang bertamu ke kelompok lain dan memacu siswa untuk berbicara dan bertanya. Begitu pula dengan siswa yang tinggal ditempat, terpacu untuk mengutarakan pendapatnya mengenai bahan diskusi yang sebelumnya telah didiskusikan dengan kelompoknya, yang menjadi indikator X adalah, sebagai berikut: 1). Persiapan, 2). Guru mempresentasikan tata cara pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*, 3). Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat, 4). Guru memberikan beberapa tugas dan pertanyaan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok, 5). Kelompok mencocokkan dan mempresentasikan hasil kerja mereka, 6). Mengadakan refleksi terhadap pemahaman siswa mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, 7). Evaluasi Kelompok. Hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan guru sehingga dinyatakan dalam skor yang diperoleh

dari hasil berbagai tes yang dilakukan dan kriteria ketuntasan minimum 70. Adapun indikator hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu berdasarkan Nilai Ulangan Harian dari materi modul, yang penulis batasi dalam 3 pertemuan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025/2026. Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=15,63 > F_{tabel}=3,29$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu sebesar 32,83%. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) maka hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Garoga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pembelajaran 2025/2026 akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asep, Jihad. (2013). Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: multi Pressindo.
- Daniel, Nuhamara. (2009). *Pembimbing PAK*. Bandung: jurnal info media.
- Fathurrohman. (2022). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harianto. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masa kini*. Yogyakarta: Andi.
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kristianto, Paulus. (2008). *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Kusumaningrum, Benty. (2019). *Manajemen Peserta Didik*. Depok: Rajawali Pers.
- Mokhammad, Yudhanegara. (2019). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ni Nyoman Parwati. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Priansa, Donni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Pudyo, Susanto. (2018). *Belajar Tuntas: Filosofi, konsep, dan Implementasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riestiani Kadiriandi, Yadi Ruyadi," *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Pasundan 3 Bandung*,"Jurnal Pendidikan, Vol. 7 No. 2. (2017), 429.
- Rusman. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2022). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*. Yogya karta: CV. Budi Utama.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta; PT Rineka Cipta)
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Taruli, Rida. (2011). *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*. (Medan: CV Mitra Dwi Lestari.
- Zainal Aqib. (2015). *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: CV Yrama Widya